**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM di SDN MANERON 01**

Muhammad Firdaus

Pendidikan Guru sekolah Dasar

STKIP PGRI BANGKALAN

Firdaus.muhammad9903@gmail.com

# *ABSTRAK*

*Firdaus, Muhammad. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Spmatist-Audiotori-Visual, Intelektual) Pada Materi IPA tanaman ijau Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Sekolah Dasar. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Bangkalan. Pembimbing: (I) Zainal Arifin, M.Pd. dan (II) Miranti Widi Andriani, M.Pd.*

*Kata-Kata Kunci: Model SAVI(Spmatist-Audiotori-Visual, Intelektual), hasil belajar, IPA.*

 *Penelitian ini secara umum mengarah pada Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya model pembelajaran savi terhadap hasil belajar, jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan dua kelompok variabel sebagai respondennya.*

*Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menngunakan metode SAVI (Somatic–Auditory–Visuali–Intellectual). Serta responden sebanyak 32 siswa. Peneliti juga menggunakan Uji Validitas, Reanilitas, Homogenitas serta uji hipotesis menggunakan T test dengan dengan bantuan aplikasi SPSS For windows 21 pada tangggal 5-12 April serta lokasi penelitian Kelas V Di SDN Maneron 01 tahun ajaran 2020/2021*

*Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan metode SAVI terhadap kemempuan belajar siswa kelas V di SDN Maneron 01 hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil postest yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelejaran menggunakan metode SAVI lebih tinggi dibandingkan nilai pretest sebelum diterapkan metode SAVI dengan persentase 37,5% atau sebanyak 12 siswa mendapat nilai 70 atau lebih, setelah dilakukan tindakan menggunakan metode SAVI yang mendapat nilai 70 atau diatasnya sebanyak 90,6% atau 29 orang siswa. Selain itu digunakan perhitungan uji t- test menggunakan SPSS 21 hasil yang diperoleh sig. (2-tailed) 0.000 < 0.5 maka dapat diambil kesimpilah bahwa H0 ditolak dan H1 diterima ini berarti menggunakan metode SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SDN MANERON 01.*

**ABSTRACT**

Firdaus, Muhammad. 2021. The Influence of the SAVI (Spmatist-Audiotori-Visual, Intellectual)Learning Model on Green Plants Science Materials on Learning Outcomes of Elementary SchoolClass Students. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, STKIP PGRIBangkalan.Supervisor:(I) ZainalArifin, M.Pd.and(II)MirantiWidiAndriani, M.Pd.

Keywords: SAVI (Spmatist-Audiotori-Visual, Intellectual) model, learning achievement, science.

ThisresearchgenerallyleadstotheeffectoftheSAVIlearningmodelonstudentlearningachievementinnaturalsciencesubjectswhichaimstodeterminewhetherornottheSAVIlearningmodelhasaneffectonlearningoutcomes,thistypeofresearchisquantitativeusingtwogroupsofvariable asrespondents.

This study uses a quantitative research type using the SAVI (Somatic–Auditory–Visual– Intellectual) method. And the respondents were 32 students. The researcher also used the Validity, Rearality, Homogeneity Test and hypothesis testing using the T test with the help of the SPSS for Windows 21 application on 5-12 April 2021 at SDN Maneron 01, Year V for the 2020/2021 academic year.

The results of this study indicate that there is an effect of learning using the SAVI method on the learning abilities of fifth grade students at SDN Maneron 01. This can be seen from the average post test results obtained by students after learning using the SAVI method is higher than the pretest score before the SAVI method is applied with a percentage 37.5% or as many as 12 students scored 70 or more, after taking action using the SAVI method who scored 70 or above as many as 90.6% or 29 students. In addition, the calculation of the t-test using SPSS 21 is used, the results obtained are sig. (2-tailed) 0.000 < 0.5, it can be concluded that H0 is rejected and H1 is accepted. This means that using the SAVI method has an effect on student learning achievementin science lessons for class V SDN MANERON 01.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidupa berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagias menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupana bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945. Tujuan pendidikan di indonesiaa tertulis pada undang-undang republik indonesia (UURI) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam peraturan pemerintah republik indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar (1) kecerdasan, (2) pengetahuan,aa(3) kepribadian, (4) akhlak mutlak, (5) keterampilan untuk hidup mandiri, (6) mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawaba

Seperti halnya yang telah tertera dalam hadist rasulullah, yang artinya *“didiklah anak-anak kalian, karena sesungguhnya mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian ini*Ajakan rasulullah tidak hanya mengarah terhadap melaksanakan pendidikan atau pun menyebarkan ilmu pengetahuan, akan tetapi rasullullah mengajak untuk senantiasa encari ilmu dan juga terus belajar dengan terus menerus. Salah satu lembaga untuk mendapatkan ilmu pada saat ini yaitu sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru

Agustin (2011.102) pendidikan tidak bisa lepas dari teknologi yang semakin berkembang, oleh sebab itu para pengajar dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang ada saat ini untuk menunjang proses belajar mengajar, menyajikan materi pembelajarn akan lebih mudah dengan ada nya kemajuan dari sebuah teknologi yang bisa juga untuk menyajikan materi menjadi semakin banyak cara dan juga akan semakin mudah dan menarik untuk proses belajar mengajar.

Syaiful Sagala (2014:13) mengemukakan: sebuah penentu terjadinya ada tidak sebuah pembelajaran adalah siswa ataupun pelajar. berhasil ataupun gagalnya semua pencapaian dari tujuan pendidikan sangat berpengaruh dari proses belajar dan mengajar yang dialami oleh semua siswa baik pembelajaran disekolah ataupun pembelajaran diluar lingkungan sekolah semuanya ada ditangan siswa masing-masing.

Rusman (2017:76) pola pikir yang berubah adalah sebuah dampak dari adanya interaksi yang terjadi pada sebuah proses belajar. Proses belajar seharusnya mempunyai dampak terhadap cara berfikir atauppun tinglah laku pada siswa yang berarti ada perubahan dalam cara berfikir siswa ataupun tingkah laku yang siswa miliki sesuai pengalaman yang diperoleh oleh siswa didalam interaksi dengan lingkungan sekitar

Udin Syaefudin (2016 :3) belajar adalah proses latihan atau pengalaman sehingga menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang sudah melalui proses latihan atau pengalaman tersebut. Proses belajar yaitu ditandai dengan berubahnya pola pikir siswa sesuai dari pengalamannya dan juga hasil dari latiannya, perubahan yang dialami siswa dapat ditimbulkan dalam berbagai hal seperti berubahnya pengetahuan, pola pikir, sikap serta tingkah laku siswa.

Rusman (2017: 85), menyampaikan bahwa upaya yang sistematik tersebut bisa diartikan sebagai pembelajaranumtuk menciptakan supaya terjadinya kegiatan interaksi dari dua pihak antar siswa dan guru yamg disebut pembelajaran.

Warsita (2008:85) -Dari proses pembelajaran siswa memperoleh hasil dari belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar, yaitu siswa mengalami sendiri proses untuk prningkatan kemampuan mentalnya.a

Sadirman (2011 : 93) Proses -pembelajaran memerlukan aktivitas belajar siswa, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dalam artian berbuat untuk mengubah tingkah laku adengan melakukan suatu kegiatan, Tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pembelajaran itu adlah proses untuk beraktifitas dalam artian siswa harus melakukan sesuatu dalam sebuah pembelajaran di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah karna pada prinsipnya belajar adalah berbuat atau melekukan sesuatu.

Fau, Firman, & Mudjiran, (2016:79) .Aktifitassayang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbantuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan potensinya. Terbentuknya sebuah pengetahuan siswa ditimbulkan oleh adanya aktifitas yang dilakukan oleh siswa baik diiringi oleh tingkah laku yang terpuji merupakan keinginan semua orang tua siswa, akan tetapi tidak semua siswa disekolah bisa mengikuti kegiatau belajar dengan baik ataupun memperoleh keberhasilan yang memuaskan.

Musfiqon (2012 : 33) Hasil tess adalah cerminan seberapa jauh daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Penggunaan media pemelajaran yang diterapkan secara maksimal yang menjadi perantara guru dan siswa dalam mentransfer materi supaya pembelajaran lebih mudah dan efisien, selain itu mediaapembelajaran juga digunakan untuk mempermudah siswa dalam menyerap materi yang sulit dimengerti siswa menggunakan ceramah..

Jihad & Haris, (2013:57) Pembelajaran IPAalebih menekankan pada suatu proses dalam memperoleh pengetahuan dan melibatkan seluruh panca indra supaya pengetahuan yang diperoleh akan selalu diingat di otaknya, Pembelajaran bagi siswa SD harus disesuaikan pula dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Siswa SD akan lebih mudah belajar menggunakan hal yang bersifat nyata dikarenakan materi pembelajaran adan lebih mudah serta membuat pembelajaran memperoleh hasil yang optiman dari pembelajaran yang bersifat nyata, beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ((IPA))yaitu disebabkan oleh: kesalahan dalam model pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, lingkungan siswa, dukujngan orang tua untuk memotifasi siswa, serta kondisi keluarga siswa

KAJIAN PUSTAKA

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar”. Adapun fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi peara pendidik atau perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas pembelajaraan.

Pertiwi, (2017.5),Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) adalah salah satuatipe model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan semua indera yang ada pada waktu belajar. Pembelajaran Model SAVI mengharuskan siswa untuk Belajar Berdasarkan Aktifitas (BBA), ini berarti bahwa siswa diharuskan belajar dengan bergerak aktif secara fisik dengan menggunakan indra yang siswa miliki sebanyak mungkin, serta membuat seluruh tubuh ataupun pikiran semuanya terlibat dalam proses pembelajaran. Rusman (2012: 373) menyatakan bahwa suatu sistem bisa dikatakan lengkap jika melibatkan kelima indera dan emosi secara bersama dalam proses belajar merupakan gaya belajar secara alami yang dikenal dengan model SAVI. Istilah SAVI merupakan kependekan dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Pembelajaran menggunakan model savi ialah pembelajaran menekankan bahwa belajar mengharuskan untuk memanfaatkan semua panca indra yang siswa miliki.

Berdasarkan dari Beberapa pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI SAVI merupakan suatu model pembelajaran yang harus menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual dengan memanfaatkan semua panca indra didalam proses pembelajaran. Prinsip belajar yang didasarkan aktifitas seperti bergerak secara aktif dan juga fisik ketika belajar, serta menggunakan indra se maksimal mungkin dengan membuat seluruh tubuh dan pikiran juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN

Terdapat beberapa karakteristik pendekatan SAVI sebagaimana yang dinyatakan Pertiwi, Refianti dan Rosalina (2017, hlm. 5-6) menyatakan, “Singkatan dari SAVI yaitu Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual maka diyakini karakteristik yang ada pada empat bagian yaitu:

* 1. ***Somatis***

Somatis berasal dari Bahasa Yunani yaitu tubuh yang mempunya makna *soma*. apabila dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatis adalah pembelajaran yang harus melibatkan dan memanfaatkan tubuh (indra peraba, melibatkan fisik dengan menggerakkan anggota tubuh sewaktu kegiatan pembelajaran berlangsung).

* 1. ***Auditori***

Belajar dengan cara berbicara serta mendengar. Pikiran kita lebih kuat dari apa yang kita sadari, telinga kita yang secara tidak sengaja maupun sengaja secara terus menerus menangkap dan menyimpan informasi yang kita dengar tanpa disadari, serta ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara beberapa area penting dalam otak kita akan menjadi aktif.

Hal ini bisa diartikan delam pembelajaran hendaknya membicarakan materi dengan mengajak salah satu siswa, menerjemahkan apa yang dialami siswa menggunakan suara. Mengajak siswa untuk aktif berbicara dalam memecahkan suatu masalah, membuat model, mengummpulkan beberapa informasi, membuat rencana, membuat tinjauan, menguasai keterampilan, ataupun menciptakan makna makna tersendiri bagi diri siswa.

* 1. ***Visual***

Belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indra yang lain. Setiap siswaadapat menggunakannvisualnya dengan begitu akan lebih mudah untuk belajar dengan melihat sendiri apa yang sedang orang lain bicarakan, buku, atau program komputer. Secara khusus pembelajaran visual yang baik adalah jika siswa bisa melihat sendiri contoh dari dunia nyata.

* 1. ***Intelektual***

Belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Tindakan pembelajar yang melakukan sesuatu dengan pikiran mereka secara internal ketika menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Hal ini juga diperkuat dengan makna intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, dan memecahkan masalah”.

TAHAP TAHAP PEMBELAJARAN

Tahap-tahap yang jelas akan mempermudahhseorang guru dalam melaksanakan model pembelajaran yang dipilih serta dapat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Dewi (2011:33) pembelajaran SAVI akan tercapai dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika empat tahap berikut bisa dilaksanakan dengan baik. Empat tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Dalam tahap ini siswa diajak guru untuk membangkitkan minat belajarnya, guru memberikan perasaan yang positif mengenai penglaman belajar yang akan datang, serta membuat mereka dalam situasi yang optimal untuk belajar.

1. Memberikan sugesti yang positif
2. Memberikan pernyataan yang bermanfaat kepada siswa
3. Memberikan tujuan yang jelas serta bermakna
4. Membangkitkan rasa ingin tahu yang dimiliki siswa
5. Menciptakan lingkungan yang positif
6. Menciptakan lingkungan emosional yang positif
7. Menciptakan lingkungan sosial yang positif
8. Menenangkan rasa takut pada siswa
9. Menyingkirkan hambatan-hambatan yang dapat menggangu pembelajaran
10. Banyak bertanya dan mengemukakan berbagai masalah
11. Merangsang rasa ingin tahu pada siswa
12. Mengajak pembelajar terlibat penuh sejak awal.
13. Tahap Penyampaian
14. (Kegiatan Inti)

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menemukan materi belajar yang baru secara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar yang dimiliki siswa. Hal yang dapat dilakukan guru adalah berikut.

1. Aktivitas pemrosesan siswa
2. Usaha aktif atau umpan balik atau renungan atau usaha kembali
3. Simulasi dunia-nyata
4. Permainan dalam belajar
5. Pelatihan aksi pembelajaran
6. Aktivitas memecahkan masalah
7. Refleksi dan artikulasi individu
8. Dialog berpasangan atau berkelompok
9. Pengajaran dan tinjauan kolaboratif
10. Aktivitas praktis serta membangun keterampilan
11. Tahap Penampilan Hasil
12. (Kegiatan Penutup)

Pada tahap ini guru membantu siswa untuk menerapkan serta memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka terhadap pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. Hal yang dapat dilakukan guru adalah sebagai berikut.

1. Penerapan dunia nyata dalam waktu yang segera
2. Penciptaan dan pelaksanaannrencana aksi
3. Aktivitas penguatannpenerapan
4. Materi penguatannpascasesi
5. Pelatihan terus menerus
6. Umpan balikkdan evaluasi kinerja
7. Aktivitas dukungan kawan.

PEMBELAJARAN IPA DI SD

Belajar menurut Azhar Arsyat (2010.1) belajar ialah suatu proses belajar yang kompleks dan juga bisa terjadi kepadaadiri setiap orang didalam sepanjang hidupnya. Proses belajar itu bisa terjadi dikarenakan terjadi sebuah interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar bisa saja terjadi dimana saja dan kapan saja. terdapat Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajarradalah terdapat perubahan dalam tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan terhadap tingkat pengetahuannya, keterampilan, ataupun sikapnya.

Proses belajar IPA18Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistiowati (2015.31) ditandai dengan adanya suatu perubahan terhadap individu yang sudah belajar, baik berupa sikap atauuperilaku, pengetahuan, pola pikir serta konsep nilai yang dianut.1Belajar IPA merupakan belajar mengenai fenomena-fenomena alam yang terjadi. Seorang siswa yang belajar IPA diharapkan untuk mampu serta dapat memahami alam dan mampu untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi di alam sekitar. Peneliti dengan membawakan pendekatan belajar SAVI (Somatic-Auditory-Visualization- Intellectually) berharap dengan adanya pendekatan ini siswa mampu berlatih untuk memahami serta memecahkan masalah yang siswa hadapi di alam sekitar. Peran guru didalam proses pembelajaran IPA salah satu adalah membuat stimulus yang mampu menciptakan respons terhadap peserta didik supaya tertarik dengan konsep IPA. Stimulus yang dimaksud bisa berupa penyajian materi yang menarik, pengembangan eksperimen-eksperimen IPA yang menarik, aplikasi didalam kehidupan sehari-hari siswa, serta mengoptimalkan siswa agar terlibat lebih aktif.19

HAKIKAT IPA DI SD

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa inggris yaitu *natural science,* artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau terdapat sangkut paut dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* itu dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuannalam. ilmu yang mempelajari tentang adanya sebuah peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam ini.Usman Samatowa (2010.3)

Awal dari ilmu pengetahuan alam (IPA) dimulai pada saat manusia memperhatikan gejala-gejala yang terjadi dialam, mencatatnya dan kemudian mempelajarinya. Pengetahuan yang bisa diperoleh mula-mula terbatas hanya terpaku pada hasil pengamatan terhadap gejala-gejala alam yang terdapat disekitar, kemudian makin bertambah dengan pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikirannya. Selajutnya dari peningkatan kemampuan daya pikir manusia yang mampu untuk melakukan eksperimen untuk membuktikan serta mencari kebenaran dari sebuah pengetahuan. Dari hasil eksperimen kemudian diperoleh pengetahuan yang baru. Setelah manusia mampu memadukan kemampuan penalaran dengan eksperimen ini lahirlah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagi ilmu yang baik..H.W. Fowler menjalaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang sistematis dan dirumuskan secara kompleks, yang dimana memiliki sebuah hubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan induksi. Sedangkan menurut Nokes di dalam bukunya “Science In Educaton” mengatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan metode khusus. Abu Ahmadi dan Suparmo (2014.1)

DEFINISI HASILBELAJAR

Rusman (2013.1) mengemukakan bahwa Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi dan kondisi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai sebuah salah satu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melewatu berbagai pengalaman siswa. Belajar juga merupakan salah satu proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Hasil belajar adalah sebuah hasil yang diperoleh oleh seseorang melalui tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendapat lain mengemukakan bahwa sebuah hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri adalah suatu puncak dari sebuah proses belajar. Hasil belajar tersebut dapat terjadi dikarenakan evaluasi oleh seorang guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiringan. Dari Kedua dampak tersebut terdapat manfaat bagi guru juga siswa. Siswa yang telah berhasil dalam proses belajar ialah yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajarn atau tujuan instruksional.

Adapun ciri dari hasil belajar seseorang ialah terdapat perubahan, seseorang dapat dikatakan sudah belajar apabila perilaku seseorang tersebut menunjukkan adanya perubahan, dari awalnya tidak mengetahui menjadi tahu, dari tidak bisa melakukan menjadi bisa melakukan, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak ada sebuah perubahan setelah belajar, berarti sesungguhnya proses belajar belum terjadi.

Hasil belajar adalah sebuah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi atau keterampilan. Merujuk pemikiran gegne, hasil belajar dapat berupa:

Informasi verbal yaitu kapabilitas untuk mengungkapkan sebuah pengatahuan yang terdapat dalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan merespons yang spesifik terhadap rangsangan. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol maupun menerapkan aturan.

Keterampilan intelektual yaitu suatu kemampuan untulk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual dapat terdiri dari sebuah kemampuan untuk mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan suatu kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

Strategi kognitif yaitu sebuah kecakapan untuk menyalurkan serta mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini juga meliputi kegunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan suatu masalah.

MACAM MACAM RANAH HASIL BELAJAR

Pada umumnya hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik..Setiap mata pelajaran terdapat tiga ranah tersebut, akan tetapi penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek menekankan pada ranah psikomotorik, sedangkan pada mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Kedua ranah tersebut terdapat ranah afektif. Namun peneliti hanya mengacu kepada ranah kognitif saja pada penelitian ini. Ranah Kognitif yaitu:

1). Pengetahuan / knowledge

 Pengetahuan adalah suatu kemempuan yng dimiliki oleh seseorang untuk bisa mengingat kembali (*recall*) atau bisa juga mengenali nama, sebuah istilah ataupun ide dan gejala serta rumus-rumus dan sebagainya

2). Pemahaman / Comprehension

 Mengacu kepada sebuah kemampuan untuk bisa memahami makna dari sebuah materi ataupun aspek yang berada satu tingkat diatas pengetahuan setra merupakan tingkat berfikir yang lebih rendah

3). Aplikasi / Application

Mengacu kepada sebuah kemampuan untuk bisa memahami makna dari sebuah materi ataupun aspek yang berada satu tingkat diatas pengetahuan setra merupakan tingkat berfikir yang lebih rendah. 3). Aplikasi / Application Penerapan merupakan salah satu kemampuan untuk bisa menggunakan informasi atau menerapkan informasin pang sudah dipelajari kedalam situasi yang belum pernah atau baru serta memecahkan berbagai masalah yang timbul didalam kehidupan sehari-hari.

4). Analisis / Analysis

Mengacu kepada kemampuan untuk menguraikan materi kedalam sebuah komponen-komponen atau factor penyebab dan mampu untuk memahami hubungan diantara bagian yang satu dengan bagian yang lain, sebagai struktur atau aturan yang dapat dengan mudah untuk dimengerti. Analsis merupakan kemempuan untuk berfikir yang lebih tinggi dari aspek maupun dari penerapan.

5).Sintesis / Syinthesis

Mengacu kepada sebuah kemampuan untuk memadukan konsep atau komponen-komponen, sehingga membentuk suatu pola yang sudah struktur dan bentuk baru. Aspek ini sangat memerlukan tingkah laku yang kreatif. Sintesis merupakan kemampuan tingkat berfikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.

6).Evaluasi / Evaluation

Mengacu kepada kemampuan untuk memberikan sebuah pertimbangan terhadap nilai-nilai materi yang mempunyai tujuan tertentu. Evaluasi merupakan salah satu tingkat kemampuan berfikir yang tinggi.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang guru merupakan hasil dari berbagai interaksi berbagai indikator yang mempengaruhinya baik dari dalam indifidu atau dari luar individu. Abu Ahmadi dan Widodo menjelaskan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1). Faktor Internal, terdiri dari:

* + - * 1. Faktor intelektif yang meliputi: faktor potensional yaitu kecerdasan dan bakat.
				2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
				3. Faktor in-telektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu yang sudah dimiliki seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi , penyesuaian diri.14

2). Faktor Eksternal

* + - * 1. a).Faktor Sosial, seperti Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah,ALingkungan masyarakat, Lingkungan kelompok.
				2. b).Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
				3. c).Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
				4. d).Faktor lingkungan spiritual, atau keamanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif , dimana metode ini adalah metode yang menggunakan angka dalam setiap proses pengolahan datanya. Menurut Sugiyono (2012:14), Menurut Sugiyono (2012:14), metode kuantitatif bisa dimaknai penelitian yang menggunakan sutau metode yang meliputi populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi datayang mempunyai sifat kuantitatif ataupun bersifat statistik yang bertujuan untuk dapat menguji hipotesis yang telah peneliti tetapkan. Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Yang dimana penelitian ini melakukan sebuah tindakan terhadap suatu kelompok tertentu. Sugiyono (2012:109), menyebutkan bahwa penelitian eksperimen bisa juga diartikan sebagai jenis penelitian untuk mencari adanya sebuah pengeruh perlakuan tertentu pada kelompok yang lain dalam kondisi yang masih terkendali..

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik di dua kelompok. kelomok pertama sebagai kelas eksperimen dan kelas kedua sebagai kelompok kontrol.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian mempunya prinsip pada peneliti untuk melakukan pengukuran, maka harus terdapat alat yang bisa mengukur dengan baik, alat ukur pada penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelian tersebut adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur bsuatu fenomena yang terjadi pada alam maupun fenomena yang terjadi secara sosial yang diamati.secara spesifik semua fenomena tersebut dikatakan sebagai variabel penelitian instrumen pada penelitian yang akan dilakukan ini digunakan untuk mengukur serta mengumpulkan sebuah data agar pekerjaan lebih mudah diolah. Instrumen yang akan dipakai pada penelitian kali ini adalah instrumen tes pilihan ganda.

ANALISIS DATA

* + 1. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukan derajat ketepatan- antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,5 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,5 maka item terebut dinyatakan tidak valid.

* + 1. **Uji** Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama ( Sugiyono, 2012 : 177). Uji realianilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelimpok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehinga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,5 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,5 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

* + 1. **Uji** **Hipotesis**

Apabila uji prasyarat analisis sudah terpenuhi, maka langkah selanjutya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah:

H0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Somatic Audiotory Visualization Intelectualy* (SAVI) terhadap aktifitas belajar IPA siswa kelas V SDN 01 maneron kecamatan sepulu.

H1: terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model Somatic *Audiotory Visualization Intelectualy* (SAVI) terhadap aktifitas belajar IPA siswa kelas V SDN 01 maneron kecamatan sepulu

HASIL UJI VALIDITAS

Upaya untuk mendapatkan data yang akurat harus memenuhi kriteria yang baik. Uji coba tes dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal yang akan digunakan tersebut sudah memenuhi kriteria yang baik atau belum memenuhi kriteria yang baik. Validitas instrumen tes penelitian ini menggunakan validitas SPSS 21.

Dari uji validitas isi yang terdiri dari 45 butir soal tersebut. Adapun hasil dari soal yang di uji terdapat beberapa soal yang valid yaitu no 8, 9, 12, 13, 14, 15, dan masih banyak lagi. Adapun soal yang tidak valid dari hasil analisis validitas yaitu no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 10, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

HASIL UJI RELIABILITAS

Setelah butir-butir soal telah dilakukan uji validitas, selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Adapun tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Adapun perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel yang terdapat dibawah ini.

**Tabel 3.1**

**Hasil Uji Reliabilitas**

|  |
| --- |
| **Reliability Statistics** |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .785 | 17 |

Hasil perhitungan uji reliabilitas belajar sebesar 0,785. Hal ini membuktikan bahwa hasil skala dari hasil belajar siswa mempunyai tingkat reliabilitas, hal ini dibuktikan jika nilai Cronbach’s Alpha > 0,60 maka kuesioner atau angket tersebut dinyatakan konsisten atau reliabel.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Sebelum melakukan penellitian, peneliti harus mengujikan uji homogenitas terlebih dahulu untung mengetahui bahwa kelas yang diteliti homogen atau tidak, karena jika kelas yang diteliti tidak homogen maka penelitian tidak bisa diteruskan atau dilanjutkan.

**Tabel 4.1**

**hasil uji Homogenitas**

|  |
| --- |
| **Test of Homogeneity of Variances** |
| Hasil Belajar IPA |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| ,007 | 1 | 30 | ,934 |

Dari hasil uji Homogenitas diatas didapatkan nilai sig 0,937 yang artinya jika nilai sig > 0,5 maka tdapat diambil kesimpulan bahwa terdapat homogenitas atau kesamaan dari dua variabel terseut.

HASIL UJI HIPOTESIS

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini setelah uji prasyarat terpenuhi maka dilakukan uji lanjutan, yakni pengujian hepotesis. Untuk menguji hipotesis digunakan uji T yang meliputi uji kesamaan dua rata-rata menggunakan uji Ttest

dengan hipotesis penelitiannmya adalah:

*Ho*: Tidak ada Pengaruh pendekatan belajar *SAVI (somatic–auditory– visualization–intellectually)* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Maneron 01.

*H1*: Terdapat Pengaruh pendekatan belajar *SAVI (somatic–auditory– visualization–intellectually)* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Maneron 01.

Uji T digunakan apabila sampel berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Pairred Differences | t | Df | sig. (2-tailed) |
| Mean | Std Deviation | Std Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |
|
|
| Lower | Upper |
| klp A | 706.250 | 680.074 | 170.018 | -2.641.911 | -1.608.089 | -8.396 | 30 | .000 |
| klp B | 918.750 | 750.000 | 187.500 | -2.642.117 | -1.607.883 | -8.396 | 29.717 | .000 |

Berdasarkan tabel di atas, pada pengujian uji t diperoleh *Lhitung  Ltabel*, sehingga *H0* ditolak berarti *H1* diterima, yang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan belajar *SAVI (somatic–auditory–visualization–intellectually)* terhadap hasil belajar peserta didik SDN Maneron 01.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah penulis uraikan pada BAB IV bahwa pendekatan belajar *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectually)* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan perhitungan yang menggunakan analisis Uji *t*. peneliti telah melakukan perhitungan dengan menggunakan uji t yang hasilnya sig (2-tailed) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pendekatan belajar *SAVI (somatic– auditory–visualization–intellectually* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN Maneron 01.

Dalam proses pembelajaran, pendekatan belajar SAVI ada pemberian *tugas* kelompok dan tugas individu agar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Siswa dapat memperhatikan siswa lain menjelaskan materi. Siswa dapat belajar presentasi menguraikan materi setelah bereksperimen, maka dengan demikian pendekatan belajar *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectually)* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

* 1. Kepada Pendidik

Dalam pembelajaran IPA disarankan kepada pendidik menggunakan pendekatan belajar *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectually)* dalam pendekatan ini siswa belajar bereksperimen dan melatih siswa untuk berfikir kritis. Selain itu siswa dapat menggabungkan seluruh panca indra saat belajar.

* 1. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik hendaknya merubah cara belajar dengan baik dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat menguasai materi dengan baik agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

* 1. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lain yang akan menerapkan pendekatan belajar *SAVI (somatic, auditory, visual, intellectually)* dapat menerapkannya pada pokok bahasan lain dan dengan jangka waktu yang lebih lama. Hal tersebut dikarenakan –p0pada penelitian ini waktu yang digunakan oleh peneliti cukup singkat sehingga peneliti kurang mengetahui apakah ada faktor-faktor lain yang dapat memepengaruhi pemahaman konsep matematis peserta didik dalam proses pembelajaran IPA

**DAFTAR PUSTAKA**

Prasetyo, Bambang & Jannah, L. M. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=S0eWAQAACAAJ

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Alfabeta.

Bandung. https://books.google.co.id/books?id=0xmCnQAACAAJ

Rusman. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Putra, Rizema, Sitiatava. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.*

Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitaf Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Hasnanto Wibowo,”*Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan SAVI Dan Pendekatan Konvensional Pada Materi Prisma Dan Limas Ditinjau Dengan Prestaasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta*”, Universitas Negeri Yogyakarta (2010).

Trio Nur Fitriani Hidayah,”*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Dan Gerak Benda Dengan Menggunakan Pendekatan SAVI Di Kelas 3 SDN*”, Universitas Negeri Malang (2010).

Rizki Sari Utama,”*pengaruh pendekatan somatis auditori visual intelektual (SAVI) terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Pluit 05 Pagi Jakarta Utara*”, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka(2011).

Abdullah Aly. Eny Rahma. *Ilmu Alamiah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Charisma Putra Utama, 2011.

Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: www.Indeks- penerbit.com, 2010.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Rusman. 2014. *Model - Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Pustaka. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=yVCYtQEACAAJ

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Miftahul Huda*. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.